

UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PAREPARE

*Efforts To Improve Social Relationships Among Peers Through Group
Guidance Services For Class VIII Students Of SMPN 4 Parepare*

H. Abdul Aziz¹

Gmail: abdulazizsmpn4pare@gmail.com
SMP Negeri 4 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan konselor sekolah SMP Negeri 4 Parepare, bahwa terdapat siswa di SMP Negeri 4 Parepare yang tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bisa memperoleh data empiris tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*eksperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi dengan jumlah 52 item yang sebelumnya telah diuji cobakan sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase skor rata-rata 51,23% dengan kriteria rendah. Sedangkan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, hubungan sosial antar teman sebaya memperoleh skor rata-rata 68,50% dengan kriteria tinggi. Dari uji *wilcoxon* diperoleh Zhitung sebesar 2,803 dan nilai Ztabel pada taraf signifikan 5% dan N=10 diperoleh Ztabel sebesar 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare.

Simpulannya adalah bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Guru pembimbing hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa dengan memperhatikan kesesuaian antara topik yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci : Hubungan Sosial, Teman Sebaya, Layanan Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

This research was carried out based on data obtained from direct interviews with school counselors at SMP Negeri 4 Parepare, that there were students at SMP Negeri 4 Parepare whose level of social relations between their peers was low.

The aim of this research is to obtain empirical data about improving social relationships between peers in class VIII students at SMP Negeri 4 Parepare through group guidance services. The type of research used is experimental research. The population in this study were class VIII students at SMP Negeri 4 Parepare. The sampling technique used in this research was purposive sampling (purposeful sampling). The data collection method in this research uses a psychological scale with 52 items which have previously been tested so that they can be used in research. Meanwhile, the data analysis method uses the Wilcoxon statistical test.

Before receiving group guidance services, the level of social relations between students' peers was in the low category with an average score percentage of 51.23% with low criteria. Meanwhile, after receiving group guidance services, social relations between peers obtained an average score of 68.50% with high criteria. From the Wilcoxon test, the Zcount is 2.803 and the Ztable value is at a significance level of 5% and N=10, the Ztable is 1.96. Thus it can be concluded that group guidance services can improve social relations between peers of class VIII students at SMP Negeri 4 Parepare.

The conclusion is that there was a significant increase in social relations between peers in class VIII students at SMP Negeri 4 Parepare before and after being given group guidance service treatment. Supervising teachers should be able to carry out group guidance services to improve social relations between students' peers by paying attention to the suitability between the topics discussed and the goals to be achieved.

Keywords : Social Relations, Peers, Group Guidance Services

PENDAHULUAN

Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Havigurst dalam Hurlock¹ menyatakan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya.

Akan tetapi kalau gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya. Hurlock²

menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun samapai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asroi³ hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya. Menurut Hurlock⁴ untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah

¹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 9

²Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 206

³Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 85

⁴Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 13

penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan dasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 4 Parepare dan observasi awal dapat diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 4 Parepare terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang

kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Menurut Prayitno⁵ menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

⁵Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 2

Kemampuan bersosialisai/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal.

Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis terdorong untuk mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam pembuatan skripsi yang berjudul”

Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare.”

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare?
3. Adakah peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan.⁶

B. Desain Penelitian

Secara garis besar eksperimen dibagi menjadi dua desain yaitu *pre-eksperimental* dan *true-eksperimental design*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* desain yang disebut juga dengan “*quasi eksperiment*” atau “eksperimen pura-pura”. Alasan penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-eksperiment*

⁶Azwar, *Metode Penelitian Jilid I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 1997), h. 9-10

yaitu penelitian ini belum memenuhi persyaratan seperti cara *eksperimen* yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

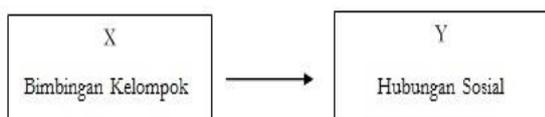
C. Variabel Penelitian

1. Adapun identifikasi variabel ini adalah:

- a) Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang diukur pengaruhnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu layanan bimbingan kelompok (X).
- b) Variabel bergantung (dependen) yaitu variabel yang merupakan akibat adanya variabel bebas, yaitu hubungan sosial antar teman sebaya (Y).

2. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat kausal karena perubahan pada variabel bergantung, merupakan akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Jika siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan tepat, maka siswa tersebut dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya.



D. Definisi Operasional Variabel

1. Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

Hubungan sosial antar teman sebaya diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi atau berinteraksi terhadap teman-teman sebaya disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Tingkat pencapaian hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: (1) memiliki sahabat dekat, (2) dipercaya dalam posisi tanggung jawab tertentu,

(3) memiliki penyesuaian sosial yang baik, (4) berinteraksi dengan teman sebaya, (5) memiliki keterampilan sosial yang baik.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya membimbing individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan empat tahap pelaksanaan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok dilakukan delapan kali pertemuan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok. Masing-masing anggota kelompok membahas topik dalam bimbingan kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam penelitian ini yang mewakili adalah kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare,

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi⁸ sampel adalah sebagian dari populasi. Sedang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 55

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2000), h. 221

menurut Sugiyono⁹ sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 siswa. Pertimbangan jumlah anggota 10 siswa yaitu karena dipandang lebih efisien dan efektif.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.¹⁰

F. Metode dan Alat Pengumpul Data

Mengumpulkan data berarti mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode atau teknik pengumpulan data tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, karena aspek yang akan diungkap berupa atribut psikologis, dengan alatnya berupa skala hubungan sosial antar teman sebaya.

Dengan menggunakan alat pengumpul data berupa skala hubungan sosial antar teman sebaya, dapat diketahui tingkat hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare. Skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data penjarangan sampel, pre test dan post test.

G. Validitas dan Reliabilitas instrumen

Menurut Arikunto validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan

suatu instrumen”. Sebuah tes dikatakan valid apabila tersebut mengukur apa yang hendak diukur.¹¹ Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, skala hubungan sosial antar teman sebaya terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare. Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisis butir.

Reliabilitas Data Menurut Arikunto¹² reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data dan masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif Persentase* dan *statistic non parametric* karena penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang datanya berupa data ordinal (berjenjang). “*statistic non parametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal”.¹³

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 118

¹⁰Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 126

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 178

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alvabeta, 2005), h. 8

gambaran hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, dan peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare

Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada 10 siswa anggota layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, yaitu dengan jumlah skor rata-rata sebesar 133 dan memiliki prosentase sebesar 51,23%. Untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa maka peneliti memberikan perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok. Analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa yaitu 4 siswa dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya tinggi dan 6 siswa dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya sedang. Rata-rata persentase dari 10 siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 68,50%. Masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 17,27%. Berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peningkatan tersebut dilihat berdasarkan pada tiap indikator hubungan sosial antar teman sebaya yang meliputi:

1. Memiliki sahabat dekat

Memiliki sahabat dekat dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang perkembangan *sosial cognition* yaitu

kemampuan untuk memahami orang lain. Melalui jalinan persahabatan remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Selain itu juga tentang perkembangan sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya).¹⁴

Berdasarkan pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, indikator memiliki sahabat dekat ini sudah mulai muncul, begitu juga pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Peningkatan indikator tersebut terlihat dalam proses kegiatan bimbingan kelompok, pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, kecenderungan untuk menyerah, mengikuti opini atau pendapat orang lain masih terlihat, namun pada pertemuan berikutnya terutama sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan anggota kelompok sudah mulai untuk dapat memahami orang lain, bersikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain, dan beragam pendapat yang mulai muncul dari anggota kelompok. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test dan post-test*, juga hasil analisis wilcoxon dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya

¹⁴Yusuf Syamsu L.N., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 198

siswa tentang memiliki sahabat dekat mengalami peningkatan.

2. Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu

Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang diterimanya remaja dalam pergaulan kelompok akan sangat dibatasi oleh kesanggupannya melaksanakan rasa/sikap hormat kepada orang lain. Sikap hormat tersebut ditunjukkan kepada semua aspek yang ada pada teman sepergaulan, wajah, pakaiannya, penampilannya, serta buah pikirannya. Lebih penting lagi, dengan adanya rasa respek itu memungkinkan remaja saling mempercayai, saling melontarkan persoalannya, dan berdiskusi menemukan pemecahannya, atau mencari orang yang dapat membantu mereka sehingga mereka dapat membantu memecahkan persoalannya¹⁵

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu, pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu, rasa takut dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya serta sikap siswa yang masih terlihat gugup ketika mengungkapkan pendapatnya. Namun pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan sikap siswa sudah terlihat baik, siswa sudah mulai untuk dapat bersikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain, serta mampu

untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus ada komando dari pemimpin kelompok.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test dan post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu mengalami peningkatan.

3. Memiliki penyesuaian sosial yang baik

Memiliki penyesuaian sosial yang baik dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang kemampuan untuk bereaksi secara tepat, terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi.¹⁶ Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki penyesuaian sosial yang baik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini juga dapat dilihat dari pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada awal pertemuan siswa terlihat belum dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap anggota kelompok hal ini terlihat adanya suasana kegiatan bimbingan kelompok yang masih tampak tegang dan anggota

¹⁵Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 143

¹⁶Yusuf Syamsu L.N., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 198-199

kelompok masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun seiring berjalannya waktu sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan keadaan tersebut semakin terlihat adanya peningkatan penyesuaian sosial yang cukup baik. Beberapa siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa ragu dan malu, adanya rasa keterbukaan untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok yang lain. Keakraban anggota kelompok juga sudah semakin terlihat.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir kemampuan memiliki penyesuaian sosial yang baik ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test dan post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki penyesuaian sosial yang baik mengalami peningkatan.

4. Berinteraksi dengan teman sebaya

Berinteraksi dengan teman sebaya ini sesuai dengan pendapat Dayakisni¹⁷ yang menyatakan bahwa, "interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara

fisik. Komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Menurut De Vito dalam Sugiyo¹⁸ mengemukakan ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: (a) keterbukaan atau openness, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, dan (e) kesamaan.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator berinteraksi dengan teman sebaya termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum melakukan kontak sosial yang baik, siswa lebih sering menunduk, tidak memperhatikan ketika anggota kelompok yang lain mengungkapkan pendapatnya. Selain itu siswa belum dapat berkomunikasi secara baik baik verbal maupun non verbal, kurangnya rasa keterbukaan dan rasa empati terhadap pendapat orang lain masih terlihat. Namun pada pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan indikator berinteraksi dengan teman sebaya mengalami peningkatan. Siswa mulai untuk mau mengungkapkan pendapatnya, rasa keterbukaan dan empati terhadap pendapat orang lain juga sudah mulai terlihat.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan

¹⁷Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM press, 2009), h. 119

¹⁸Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Parepare: Unnes Press, 2005), h. 4

sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test dan post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang berinteraksi dengan teman sebaya mengalami peningkatan

5. Memiliki keterampilan sosial yang baik

Keterampilan sosial yang baik dalam penelitian ini seperti yang di ungkapkan oleh Smitson dan Alport dalam Hartati¹⁹ keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Keterampilan- keterampilan ini menurut Desmita²⁰ antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implus-implus, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai. Sedangkan menurut Buhmester (dalam Sulistiana: 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal

sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki keterampilan sosial yang baik termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum dapat berkomunikasi secara lancar, kemampuan ber inisiatif untuk mengungkapkan pendapatnya juga belum terlihat baik. Siswa masih malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan untuk bersikap terbuka dan berempati terhadap pendapat orang lainpun belum terlihat, anggota kelompok masih terlihat cuek dan kurang peduli ketika anggota kelompok yang lain mengungkapkan pendapatnya. Namun pada pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan indikator memiliki keterampilan sosial yang baik mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya kini mulai untuk mau mengungkapkan pendapatnya, rasa keterbukan dan empati terhadap pendapat orang lain juga sudah mulai terlihat.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir kemampuan memiliki keterampilan sosial yang baik ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test dan post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki memiliki

¹⁹Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 13

²⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 230

keterampilan sosial yang baik mengalami peningkatan.

Dari keseluruhan hasil analisis peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa diketahui bahwa melalui layanan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, dengan materi dan topik-topik tugas yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tingkat hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare mengalami peningkatan yaitu sebesar 51,33% dalam kriteria rendah menjadi 72,67% termasuk dalam kriteria tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 21,34%.

Secara keseluruhan, pemahaman siswa mengalami peningkatan selama pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Jika dilihat dari penguasaan materi tentang hubungan sosial antar teman sebaya yang dilihat dari hasil skala hubungan sosial antar teman sebaya, rata-rata siswa mempunyai hubungan sosial antar teman sebaya yang cukup baik. Berarti menandakan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang peneliti berikan sehingga terjadi perubahan terhadap tingkat hubungan sosial antar teman sebaya.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik

hubungan sosial antar teman sebaya dengan tuntas, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok digunakan uji statistik wilcoxon. Analisis wilcoxon tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare ditunjukkan berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata yaitu pada pre-test dan post-test yang diperoleh yaitu $Z_{hitung} = 2,803$ dan $Z_{tabel} = 1,96$ sehingga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Dengan demikian dapat diketahui ada perbedaan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah.
2. Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan uji wilcoxon bahwa kondisi akhir/ post test terdapat peningkatan hubungan sosial

antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

SARAN

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, berkenaan hal tersebut peneliti memberikan saran:

1. Bagi kepala sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi Kepala SMP Negeri 4 Parepare hendaknya memiliki inisiatif dan dapat menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara teratur dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarso, Singgih. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Muria.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI.
- Hariyadi, Sugeng, dkk. 1995. *Perkembangan Peserta didik*. Parepare: IKIP Parepare Press
- Hartati, S.2004. *Pembelajaran Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Konseling Kelompok*. Parepare: Konvensi Nasional ABKIN
- Hidayati, Dwi. 2009. *Kemampuan Peningkatan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Parepare Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Parepare: Unnes
- Hurluck, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- <http://lmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/Tugas-perkembangan-remaja/>.
- Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Parepare: Unnes
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasioanal.
- Muis, A. A., & Ramli, R. PENGARUH KOMPETENSI GURU PROFESIONAL AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PAREPARE. *kembangan*. Parepare. UNNES Press.
- Mighwar, Muhamad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia

- Mugiarso, Heru. Dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Parepare: UPT MKK UNNES Press.
- Abd Muis, A. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SEKOLAH Oleh.
- Prayitno. 1995. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM
- Santrock, John W. 1983. *Life – Span Developepment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sartito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Setiaji, Wahyu. 2010. *Meningkatkan Kematangan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Parepare: Unnes
- Soekanto, Soerjono.1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soeparwoto, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Parepare: Unnes Press.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Parepare: Unnes Press
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, Dewa, Ketut. 2003. "*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". Bandung: Alfabeta.
- Sulistianan. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Parepare: Unnes
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Per*.